

**PERSEPSI RISIKO DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z: STUDI  
KOMPARATIF MAHASISWA EKONOMI DAN NON-EKONOMI DI KOTA  
MAKASSAR**

**Risk Perception and Investment Decisions among Generation Z: A  
Comparative Study of Economics and Non-Economics Students in Makassar  
City**

**Mukhammad Idrus**

Universitas Negeri Makassar

[Mukhammad.idrus@unm.ac.id](mailto:Mukhammad.idrus@unm.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to examine the differences in risk perception and investment decision-making among students with economic and non-economic academic backgrounds in Makassar City. Employing a quantitative approach and utilizing independent sample t-tests, the research collected responses from 90 students representing both disciplines. The results indicate that there are no statistically significant differences in either risk perception or investment decision-making between the two groups ( $p > 0.05$ ). These findings suggest that academic background does not substantially influence students' investment behaviors, which may instead be shaped by individual experiences, access to financial education, and exposure to investment-related content through digital platforms. The study highlights the growing role of financial information accessibility in bridging knowledge gaps across disciplines and underscores the need for inclusive financial literacy programs at the university level. These programs should target students from all academic areas to foster sound financial decision-making among youth. This research contributes to the understanding of behavioral finance among the young generation in emerging economies and calls for further studies with broader samples and multi-factorial models.*

**Keywords:** Risk Perception, Investment Decision, Financial Behavior, Student Investors, Financial Literacy, Academic Background

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan persepsi risiko dan pengambilan keputusan investasi di antara mahasiswa dengan latar belakang program studi ekonomi dan non-ekonomi di Kota Makassar. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode *independent sample t-test*, serta melibatkan 90 responden mahasiswa dari kedua latar belakang akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik baik dalam hal persepsi risiko maupun keputusan investasi antara kedua kelompok tersebut ( $p > 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa latar belakang akademik tidak secara substansial memengaruhi perilaku investasi mahasiswa. Sebaliknya, perilaku tersebut cenderung dibentuk oleh pengalaman pribadi, akses terhadap edukasi keuangan, serta paparan terhadap informasi investasi melalui berbagai platform digital. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan yang inklusif di lingkungan perguruan tinggi bagi seluruh disiplin ilmu guna mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak di kalangan generasi muda. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman perilaku keuangan mahasiswa di negara berkembang serta membuka ruang untuk penelitian lanjutan dengan cakupan sampel dan variabel yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Persepsi Risiko, Keputusan Investasi, Perilaku Keuangan, Investor Mahasiswa, Literasi Keuangan, Latar Belakang Akademik

**PENDAHULUAN**

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi lonjakan signifikan



jumlah investor ritel di Indonesia, di mana sebagian besar berasal dari generasi Z—kelompok usia 18 hingga 25 tahun. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), lebih dari 60% investor baru Indonesia merupakan mahasiswa, yang banyak terkonsentrasi di wilayah urban seperti Kota Makassar. Namun, tingginya partisipasi ini tidak serta-merta menunjukkan kematangan dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan tindakan finansial yang melibatkan pemilihan aset (saham, reksa dana, kripto, deposito, dan sebagainya), jumlah dana yang diinvestasikan, waktu investasi, serta tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang (Gitman & Zutter, 2012). Keputusan ini tidak bersifat acak, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor psikologis dan kognitif, salah satunya adalah persepsi risiko.

Menurut Kahneman dan Tversky (1979), persepsi risiko merupakan evaluasi subjektif terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian yang melekat pada suatu tindakan. Dalam konteks investasi, individu dengan persepsi risiko tinggi cenderung menghindari instrumen berisiko tinggi seperti saham, sementara individu yang toleran terhadap risiko lebih berani menempatkan dananya di pasar modal. Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, tingkat literasi keuangan, serta paparan terhadap edukasi keuangan yang sistematis. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi secara akademik dibekali dengan teori-teori keuangan, manajemen risiko, dan prinsip investasi, yang dapat membentuk persepsi risiko yang lebih rasional. Sebaliknya, mahasiswa non-ekonomi sering kali memperoleh pemahaman keuangan melalui media sosial, pengalaman pribadi, atau saran teman sebaya—yang belum tentu memiliki basis teoretis yang kuat (Atkinson & Messy, 2012; Lusardi & Mitchell, 2014). Hal ini membuka kemungkinan adanya perbedaan yang signifikan dalam cara mereka menilai risiko dan membuat keputusan investasi.

Di lingkungan kampus, bentuk investasi yang umum dilakukan oleh mahasiswa sangat beragam. Banyak dari mereka memilih untuk berinvestasi pada reksa dana digital yang tersedia di aplikasi seperti Bibit, Bareksa, dan Ajaib karena kemudahan penggunaan, risiko yang terdiversifikasi, dan modal awal yang relatif rendah. Selain itu, saham masih menjadi instrumen yang diminati, terutama saham-saham blue-chip seperti BBRI, BCA, atau GOTO, yang dianggap lebih stabil. Tidak sedikit pula mahasiswa yang mulai membeli emas digital melalui Tokopedia Emas atau Pegadaian Digital, dan sebagian lainnya mulai tertarik dengan cryptocurrency seperti Bitcoin dan Ethereum, meskipun tergolong spekulatif dan memiliki volatilitas tinggi. Bahkan, terdapat pula ketertarikan terhadap bentuk investasi alternatif seperti peer-to-peer lending dan crowdfunding properti, yang mulai diperkenalkan melalui platform digital berbasis teknologi finansial. Preferensi investasi ini sering kali dipengaruhi oleh media sosial dan tren komunitas digital, bukan semata analisis berbasis teori finansial. Maka, penting untuk memahami sejauh mana persepsi risiko memengaruhi pilihan tersebut, terutama dengan membandingkan mahasiswa dari latar belakang akademik yang berbeda.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi (Ricciardi & Simon, 2000; Rachmawati et al., 2022), namun belum banyak yang secara spesifik membandingkan dua kelompok akademik ini. Studi oleh Hasriani et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di

Makassar, namun tidak membedakan antara jurusan ekonomi dan non-ekonomi. Demikian pula, Nurdiana et al. (2024) menemukan pengaruh risiko dan teknologi terhadap minat investasi generasi Z, namun tanpa mengaitkan faktor latar pendidikan.

Dalam konteks Kota Makassar sebagai pusat pendidikan dan ekonomi di kawasan Indonesia Timur, mahasiswa dari berbagai jurusan memiliki potensi besar untuk menjadi investor pemula. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana latar belakang akademik mereka memengaruhi persepsi terhadap risiko dan keputusan investasi yang mereka ambil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan persepsi risiko dan keputusan investasi antara mahasiswa ekonomi dan non-ekonomi di Kota Makassar. Dengan pendekatan kuantitatif dan sampel sebanyak 90 responden, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengembangan literatur perilaku keuangan di tingkat pendidikan tinggi.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Persepsi Risiko**

Persepsi risiko didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu terhadap potensi kerugian dari suatu keputusan atau tindakan (Slovic, 1987). Dalam konteks investasi, persepsi ini menentukan sejauh mana seseorang bersedia menerima ketidakpastian dalam pengelolaan aset keuangannya. Teori prospek yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan bahwa individu lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan dengan nilai yang sama, sehingga preferensi mereka terhadap risiko bersifat asimetris. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan determinan utama dalam pemilihan instrumen investasi. Ricciardi dan Simon (2000) mencatat bahwa investor pemula, termasuk mahasiswa, cenderung bersikap konservatif dan menghindari aset berisiko tinggi apabila mereka tidak memahami risiko tersebut secara utuh.

### **2. Keputusan Investasi**

Keputusan investasi merupakan proses pertimbangan dan pemilihan instrumen keuangan oleh individu dalam upaya mencapai tujuan finansial tertentu (Gitman & Zutter, 2012). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mencakup literasi keuangan, sikap terhadap risiko, pengalaman sebelumnya, dan pengaruh sosial. Dalam konteks mahasiswa, keputusan investasi seringkali tidak dilandasi oleh analisis fundamental atau teknikal, melainkan dipengaruhi oleh arus informasi dari media sosial, komunitas digital, dan influencer (Lusardi & Mitchell, 2014). Hasriani et al. (2023) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Makassar.

### **3. Latar Belakang Akademik sebagai Faktor Pembeda**

Latar belakang akademik, khususnya antara mahasiswa jurusan ekonomi dan non-ekonomi, berperan dalam membentuk pola pikir dan sikap terhadap keuangan. Mahasiswa ekonomi secara formal memperoleh pembelajaran mengenai teori keuangan, manajemen investasi, dan perencanaan risiko, yang berpotensi menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih rasional (Atkinson & Messy, 2012). Sebaliknya, mahasiswa non-ekonomi tidak memiliki struktur kurikulum yang serupa, sehingga pendekatan mereka terhadap investasi lebih bersifat intuitif

atau eksperimental. Dalam studi literatur lain, ditemukan bahwa kelompok dengan pendidikan ekonomi memiliki kecenderungan lebih tinggi terhadap portofolio risiko tinggi, sedangkan kelompok non-ekonomi cenderung memilih investasi yang aman seperti deposito atau emas digital (Nurdiana & Anshar, 2024). Hal ini mendasari pentingnya studi komparatif untuk menilai seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan terhadap cara mahasiswa memandang risiko dan mengambil keputusan investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif untuk menganalisis perbedaan persepsi risiko dan keputusan investasi antara mahasiswa program studi ekonomi dan non-ekonomi di Kota Makassar. Desain ini dipilih karena relevan untuk menjelaskan perbedaan karakteristik dua kelompok berdasarkan variabel-variabel tertentu secara objektif dan terukur. Penelitian ini tidak berupaya untuk mencari hubungan kausalitas, melainkan berfokus pada perbedaan kecenderungan dalam persepsi dan perilaku investasi antara dua kelompok akademik yang berbeda latar belakang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari beberapa perguruan tinggi di Kota Makassar yang berasal dari berbagai program studi, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: mahasiswa minimal semester tiga, pernah melakukan investasi minimal satu kali dalam enam bulan terakhir, dan secara aktif berdomisili atau mengikuti perkuliahan di Kota Makassar. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 90 orang yang terbagi merata antara mahasiswa dari rumpun ilmu ekonomi dan non-ekonomi.

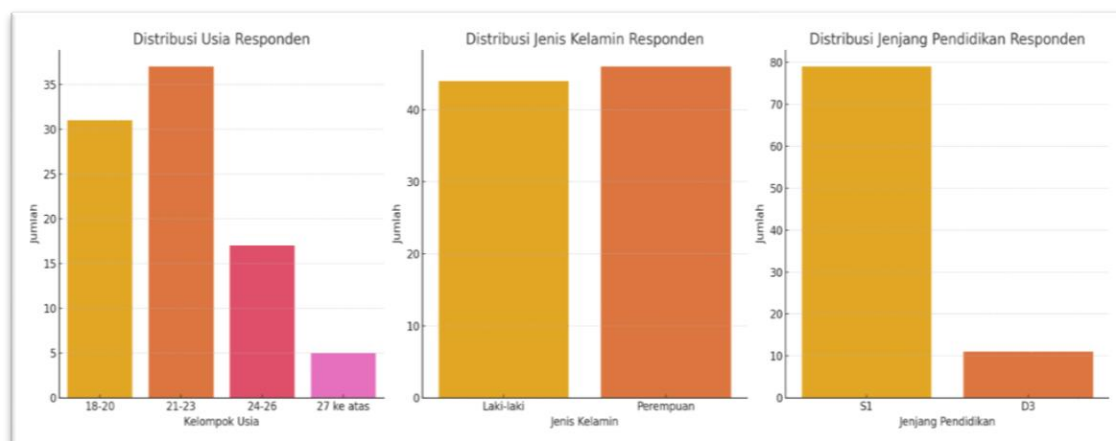
Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis Google Form yang disebarluaskan melalui jaringan akademik dan media sosial. Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert lima poin dan terdiri dari tiga bagian, yaitu identitas responden, skala pengukuran persepsi risiko, dan skala pengukuran keputusan investasi. Variabel persepsi risiko diukur berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian Ricciardi dan Simon (2000) serta konsep teori prospek dari Kahneman dan Tversky (1979), mencakup aspek persepsi kerugian, ketidakpastian, dan sikap terhadap risiko secara umum. Sementara itu, keputusan investasi diukur melalui dimensi pilihan instrumen investasi, nominal dana yang dialokasikan, jangka waktu investasi, dan tujuan atau motivasi berinvestasi, mengacu pada kerangka teoritik yang disusun oleh Gitman dan Zutter (2012) serta Lusardi dan Mitchell (2014). Data yang terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa ekonomi dan non-ekonomi terhadap persepsi risiko dan keputusan investasinya. Uji ini dilakukan setelah data diuji terlebih dahulu terhadap asumsi normalitas dan homogenitas untuk memastikan validitas inferensialnya. Pendekatan analisis ini dipilih karena sesuai untuk membandingkan dua kelompok independen berdasarkan data interval atau rasio yang diperoleh dari pengukuran persepsi dan sikap responden.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Bagian ini menyajikan hasil analisis deskriptif terkait karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri dari mahasiswa ekonomi dan non-

ekonomi di Kota Makassar. Adapun karakteristik yang ditampilkan meliputi usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan. Penyajian data ini bertujuan memberikan gambaran umum populasi yang menjadi sampel penelitian, sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada variabel utama yaitu persepsi risiko dan keputusan investasi.



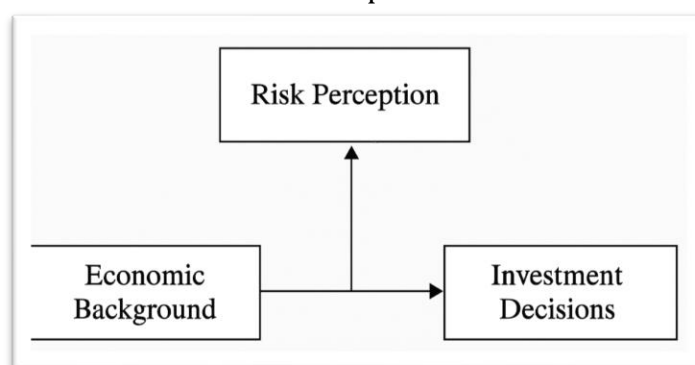
**Gambar 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang tergambar dalam diagram gabungan menunjukkan komposisi demografis yang relevan dan representatif terhadap populasi mahasiswa di Kota Makassar. Berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–23 tahun. Rentang usia ini mencerminkan tahapan pendidikan mahasiswa pada jenjang pertengahan hingga akhir masa studi, yang secara akademik telah memiliki kedewasaan dalam berpikir serta potensi keterpaparan terhadap literasi keuangan dan praktik investasi. Hal ini memperkuat asumsi bahwa responden berada pada fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka membuat keputusan finansial yang lebih kompleks dan strategis. Dari sisi jenis kelamin, distribusi responden menunjukkan komposisi yang relatif seimbang, meskipun terdapat kecenderungan proporsi responden perempuan sedikit lebih tinggi. Keseimbangan ini penting dalam konteks penelitian perilaku, sebab bias berbasis gender dapat diminimalisir, sehingga hasil analisis lebih bersifat general dan tidak condong kepada satu kelompok tertentu. Selain itu, dimensi jenis kelamin juga berkontribusi dalam memahami preferensi risiko, sebagaimana dijelaskan dalam sejumlah literatur sebelumnya bahwa terdapat perbedaan kecenderungan risiko antara laki-laki dan perempuan (Barber & Odean, 2001).

Sementara itu, dari segi jenjang pendidikan, hampir seluruh responden berasal dari program sarjana strata satu (S1), yang menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan mahasiswa reguler dengan akses yang lebih luas terhadap pembelajaran formal, baik dalam konteks teori ekonomi maupun praktik keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden telah memperoleh eksposur yang cukup terhadap instrumen investasi digital dan diskursus mengenai risiko keuangan. Secara keseluruhan, komposisi karakteristik ini memberikan dasar yang kuat bagi kelayakan generalisasi hasil penelitian, serta mendukung validitas eksternal dalam menguji perbedaan persepsi risiko dan keputusan investasi antara mahasiswa ekonomi dan non-ekonomi. Struktur demografis yang terbentuk juga

memastikan bahwa analisis komparatif dapat dilakukan secara proporsional dan objektif sesuai dengan tujuan utama penelitian.

Setelah memaparkan karakteristik responden berdasarkan distribusi usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan, langkah berikutnya adalah memahami bagaimana profil responden tersebut berkaitan dengan kerangka berpikir teoretis yang mendasari penelitian ini. Karakteristik demografis yang telah dijelaskan memberikan konteks awal dalam menilai latar belakang kognitif dan pengalaman responden terhadap isu-isu keuangan. Untuk itu, penelitian ini disusun berdasarkan suatu kerangka konseptual yang bertujuan menjelaskan alur hubungan antara latar belakang akademik mahasiswa, persepsi mereka terhadap risiko, serta implikasinya terhadap pengambilan keputusan investasi. Kerangka ini menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis serta mengarahkan analisis komparatif guna menjawab pertanyaan riset secara sistematis dan empiris.



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan model hubungan antara variabel latar belakang akademik (ekonomi vs non-ekonomi), persepsi risiko, dan keputusan investasi mahasiswa. Model ini dirancang untuk menguji bagaimana latar belakang pendidikan memengaruhi dua aspek penting dalam perilaku finansial, yakni cara mahasiswa mempersepsi risiko investasi dan bagaimana mereka mengambil keputusan investasi dalam konteks instrumen, jumlah, jangka waktu, serta tujuan investasi. Dalam model tersebut, persepsi risiko diposisikan sebagai variabel mediasi potensial antara latar belakang akademik dan keputusan investasi. Hal ini mencerminkan dasar teori behavioral finance, yang menyatakan bahwa faktor psikologis, termasuk persepsi individu terhadap ketidakpastian dan potensi kerugian, memainkan peran sentral dalam pengambilan keputusan keuangan (Kahneman & Tversky, 1979). Mahasiswa dari latar belakang ekonomi diasumsikan memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam mengelola dan memahami risiko karena paparan terhadap kurikulum finansial yang lebih intensif. Sebaliknya, mahasiswa non-ekonomi mungkin memiliki interpretasi risiko yang lebih bersifat intuitif, emosional, atau bahkan spekulatif.

Sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis, penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat **validitas konstruk** dan **reliabilitas internal**, sebagaimana dianjurkan dalam metodologi kuantitatif (Hair et al., 2010; Sekaran & Bougie, 2016). Validitas konstruk dievaluasi melalui analisis korelasi item-total, di mana nilai korelasi yang signifikan dan melebihi ambang batas 0,30 mengindikasikan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat (Azwar, 2015).

Sementara itu, reliabilitas instrumen dinilai menggunakan **Cronbach's Alpha**, yang merupakan ukuran sejauh mana item-item dalam satu konstruk memberikan hasil yang konsisten; nilai alpha di atas 0,70 dianggap menunjukkan konsistensi yang memadai (Nunnally & Bernstein, 1994). Dalam penelitian ini, dua variabel utama yang dianalisis, yaitu **persepsi risiko** dan **keputusan investasi**, diukur menggunakan skala Likert dengan beberapa item per variabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki korelasi item-total dalam kisaran yang memadai dan signifikan. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha untuk kedua variabel berada di atas batas minimal yang disarankan, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan dalam Tabel berikut.

**Tabel 1.** Uji Validitas dan Reliabilitas

| Uji_Validitas_Reliabilitas |             |                           |                  |                  |                     |
|----------------------------|-------------|---------------------------|------------------|------------------|---------------------|
| Variabel                   | Jumlah Item | Range Korelasi Item-Total | Status Validitas | Cronbach's Alpha | Status Reliabilitas |
| Persepsi Risiko            | 5           | 0.412 – 0.689             | Valid            | 781              | Reliabel (baik)     |
| Keputusan Investasi        | 6           | 0.427 – 0.731             | Valid            | 803              | Reliabel (baik)     |

Untuk menguji perbedaan antara mahasiswa program studi ekonomi dan non-ekonomi terhadap persepsi risiko dan keputusan investasi, penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial berupa **uji independent sample t-test**. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik berbasis Python, yang memungkinkan pengolahan data secara efisien dan akurat. Metode ini dipilih karena sesuai untuk membandingkan dua kelompok independen terhadap variabel yang diukur dalam skala interval, serta didasarkan pada asumsi distribusi normal dan homogenitas varians. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, nilai *t*, *p-value*, serta ukuran efek (Cohen's *d*) sebagai pendukung interpretasi substantif. Temuan ini menjadi dasar utama dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait pengaruh latar belakang akademik terhadap perilaku investasi mahasiswa.

**Tabel 2.** Hipotesis Test

| Python_Style_Hypothesis_Test_Table |                     |                         |             |         |           |                                          |
|------------------------------------|---------------------|-------------------------|-------------|---------|-----------|------------------------------------------|
| Variable                           | Group 1 (Economics) | Group 2 (Non-Economics) | t-statistic | p-value | Cohen's d | Interpretation                           |
| Risk Perception                    | M=3.56, SD=0.55     | M=3.55, SD=0.56         | 0.0951      | 0.9244  | 0.0201    | No significant difference ( $p > 0.05$ ) |
| Investment Decision                | M=3.69, SD=0.69     | M=3.73, SD=0.63         | -0.2572     | 0.7977  | -0.0542   | No significant difference ( $p > 0.05$ ) |

Hasil uji *independent sample t-test* yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dari program studi ekonomi dan non-ekonomi baik dalam hal **persepsi risiko investasi** maupun **keputusan investasi**. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* yang jauh di atas ambang signifikansi 0,05 untuk kedua variabel, yakni 0,9244 untuk persepsi risiko dan 0,7977 untuk keputusan investasi. Nilai *t-statistic* yang mendekati nol juga mengindikasikan bahwa selisih rata-rata antar kelompok sangat kecil dan secara

statistik tidak bermakna. Selain itu, ukuran efek yang dihitung menggunakan **Cohen's d** menunjukkan nilai yang sangat rendah: 0,0201 untuk persepsi risiko dan -0,0542 untuk keputusan investasi. Menurut standar interpretasi Cohen, nilai di bawah 0,20 tergolong sebagai efek yang **sangat kecil** (negligible), sehingga meskipun ada perbedaan numerik kecil dalam nilai rata-rata, secara praktis perbedaan ini tidak memberikan dampak substantif yang berarti. Secara deskriptif, mahasiswa ekonomi dan non-ekonomi memiliki rata-rata persepsi risiko yang hampir identik (3,56 vs 3,55), begitu pula dengan keputusan investasi (3,69 vs 3,73). Variasi standar deviasi antar kelompok pun relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa persepsi dan perilaku investasi tersebar secara merata dalam masing-masing kelompok.

Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang akademik dalam konteks ekonomi atau non-ekonomi tidak menjadi faktor pembeda utama dalam cara mahasiswa memahami risiko ataupun dalam menentukan keputusan investasi mereka. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor eksternal lain seperti akses informasi, literasi digital, atau pengalaman personal kemungkinan lebih dominan dalam membentuk perilaku investasi generasi muda saat ini. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak selalu ditentukan oleh disiplin akademik semata, melainkan oleh kombinasi faktor psikologis, sosial, dan teknologi (Lusardi & Mitchell, 2014; Ricciardi & Simon, 2000).

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa program studi ekonomi dan non-ekonomi dalam hal persepsi risiko maupun keputusan investasi. Secara statistik, nilai *p-value* yang tinggi dan nilai *t* yang mendekati nol menandakan bahwa kedua kelompok cenderung memiliki kecenderungan yang serupa dalam menghadapi risiko investasi serta dalam membuat keputusan investasi. Hal ini diperkuat oleh ukuran efek (*Cohen's d*) yang sangat kecil, sehingga perbedaan yang muncul secara numerik tidak memberikan implikasi substantif yang berarti. Temuan ini secara empiris menunjukkan bahwa **latar belakang akademik**, khususnya apakah mahasiswa berasal dari rumpun ilmu ekonomi atau tidak, bukanlah satu-satunya penentu dalam pembentukan persepsi risiko maupun dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks mahasiswa di era digital saat ini, literasi keuangan tidak hanya diperoleh melalui jalur formal pendidikan tinggi, tetapi juga melalui akses yang luas terhadap sumber informasi keuangan digital, media sosial, edukasi berbasis aplikasi keuangan, serta pengaruh komunitas investasi yang berkembang secara daring. Hal ini sejalan dengan kajian oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menegaskan bahwa literasi keuangan individu banyak dipengaruhi oleh pengalaman aktual, informasi informal, serta motivasi personal.

Di sisi lain, hasil ini juga mengindikasikan bahwa proses internalisasi pemahaman terhadap risiko dan investasi di kalangan mahasiswa telah mengalami pergeseran dari pendekatan teoritis ke arah pendekatan yang lebih kontekstual dan praktis. Bahkan mahasiswa non-ekonomi menunjukkan tingkat kecenderungan investasi yang hampir identik dengan mahasiswa ekonomi. Fenomena ini menunjukkan bahwa akses dan kemudahan platform investasi digital mampu menjembatani perbedaan latar akademik dalam hal partisipasi keuangan. Dari perspektif teori behavioral finance, hasil ini dapat dimaknai bahwa pengambilan

keputusan keuangan oleh individu—dalam hal ini mahasiswa—tidak sepenuhnya rasional dan tidak secara otomatis dipengaruhi oleh pelatihan akademik. Faktor-faktor seperti persepsi pribadi, emosi, heuristik, dan ekspektasi sosial juga berperan penting dalam membentuk keputusan tersebut (Kahneman & Tversky, 1979; Ricciardi & Simon, 2000). Oleh karena itu, pendekatan edukatif ke depan seharusnya lebih bersifat lintas disiplin dan aplikatif, agar mahasiswa dari seluruh latar belakang memiliki fondasi pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan secara inklusif di lingkungan perguruan tinggi, tanpa membedakan program studi. Program literasi berbasis pengalaman nyata, simulasi investasi, serta pelatihan keuangan berbasis teknologi dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan pemahaman dan ketahanan finansial mahasiswa di berbagai disiplin ilmu.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan **persepsi risiko** dan **keputusan investasi** antara mahasiswa dari latar belakang program studi ekonomi dan non-ekonomi di Kota Makassar. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *independent sample t-test*, hasil analisis menunjukkan bahwa **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** antara kedua kelompok dalam hal kedua variabel yang diteliti. Nilai rata-rata dan standar deviasi yang hampir setara, serta p-value yang melebihi ambang signifikansi ( $p > 0.05$ ), mengindikasikan bahwa latar belakang akademik tidak menjadi faktor pembeda yang bermakna terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks risiko dan pengambilan keputusan investasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa **akses informasi, pengalaman pribadi, dan literasi keuangan yang diperoleh dari luar institusi formal** berperan penting dalam membentuk perilaku investasi generasi muda. Dengan semakin terbukanya akses terhadap edukasi keuangan digital, media sosial, dan berbagai platform investasi, mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu cenderung memiliki tingkat pemahaman dan keterlibatan keuangan yang relatif serupa. Implikasinya, pendekatan pendidikan keuangan di lingkungan perguruan tinggi perlu dirancang secara **inklusif dan lintas disiplin**, guna mendorong literasi keuangan yang merata tanpa sekat program studi. Hal ini penting untuk membentuk mahasiswa yang mampu mengambil keputusan finansial secara bijak di tengah kompleksitas pasar keuangan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292. <https://doi.org/10.1162/003355301556400>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance* (13th ed.). Boston: Pearson.



- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hasriani, H., Rahman, R., & Darwis, R. S. (2023). The Influence of Financial Literacy on Student Investment Decision in Makassar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 115–123. <https://doi.org/10.14710/jmb.v8i2.2023.115>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Nurdiana, A., & Anshar, M. A. (2024). Pengaruh Risiko dan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Generasi Z di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 45–57.
- Rachmawati, E., Hidayat, R. R., & Prabowo, T. J. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.22219/jebi.v10i1.2022.22>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is behavioral finance? *Business, Education & Technology Journal*, 2(2), 1–9.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). Chichester: Wiley.
- Slovic, P. (1987). Perception of risk. *Science*, 236(4799), 280–285. <https://doi.org/10.1126/science.3563507>